البرنامج اليومي للصائمين في رمضان

Jadwal Harian Muslim

di Bulan Ramadhan

YAYASAN QIYAM AT-TABI'IN
YAQITA
Pandaan Pasuruan Jawa Timur

البرنامج اليومي للصائمين في رمـضــان

Judul asli:
Al-Barnaamij al-Yaumi Lishshaa-imiin Fii Ramadhaan

Disusun Oleh:
Divisi Amal Nurul Islam

Judul Terjemahan:

Jadwal Harian Muslim Di Bulan Ramadhan

Penerjemah:
Muhammad Syahri

Diterbitkan oleh:

Pustaka at-Tabi'in
Yayasan Qiyam at-Tabi'in Pandaan

Cetakan I, Ramadhan 1441 H – April 2020 M

Daftar Isi

Muqaddimah

Tujuan program ini adalah tata cara ideal bagi seorang muslim untuk memanfaatkan hari-hari bulan Ramadhan dengan sebenar-benarnya, sebagaimana yang seharusnya, dengan menyibukkan setiap waktu padanya dengan menjalankan ketaatan, peribadatan, atau kemanfaatan yang sampai kepada orang lain, yang dengannya dia mendekatkan diri kepada Allah ﷻ, seraya berharap balasan dan pahala dengannya.

Ibnu Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata,

مَا نَدِمْتُ عَلَى شَيْءٍ نَدْمِيْ عَلَى يَوْمٍ غَرَبَتْ شَمْسُهُ، نَقَصَ فِيْهِ أَجَلِيْ وَلَمْ يَزْدَدْ فِيْهِ عَمَلِيْ

"Tidaklah aku menyesal atas sesuatu (seperti) penyesalanku terhadap satu hari, yang mataharinya telah terbenam, yang di dalamnya ajalku telah berkurang sementara amalku belum bertambah padanya."

Maka sehari dari bulan Ramadhan terhitung sebuah kesempatan yang layak, dan medan luas untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan beraneka ketaatan, dan peribadatan, hingga pahalanya menjadi lebih agung dan besar.

Wahai saudara-saudariku, yang berpuasa,

Jika Anda mampu untuk tidak didahului seorangpun menuju Allah di dalam bulan ini, maka lakukanlah.

Catatan!!

Program berikut ini, memungkinkan di dalamnya untuk mengkhatamkan al-Qur`an sekali, dua kali, atau tiga kali dengan idzin Allah, pada sela-sela bulan Ramadhan. Jika Anda mampu untuk menambah jumlah khataman di sela-sela bulan Ramadhan, maka Anda telah mendapatkan kebaikan yang banyak dengan idzin Allah. Dan wajib memberikan penegasan, bahwa program ini, tidak mengikat seorang muslim dengan waktu-waktu tertentu untuk membaca al-Qur`an atau berdzikir, berdzikir dan membaca al-Qur`an adalah ibadah-ibadah yang mubah dilakukan pada seluruh waktu dan tempat.

Program Waktu Subuh

- **Menjawab muadzdzin untuk shalat fajar (subuh)**

اَللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ، [إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ].

"Ya Allah, Tuhan Pemilik panggilan (adzan) yang sempurna ini dan shalat yang akan didirikan. Berilah Al-Wasilah (derajat tertinggi di Surga, yang hanya untuk satu orang) dan fadhilah (keutamaan) kepada Muhammad. Dan bangkitkanlah beliau pada maqam

yang terpuji yang telah Engkau janjikan. [Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji]."[1]

- **Menunaikan shalat sunnah fajar dua rakaat di rumah**

Ratibah shalat subuh dilakukan dua rakaat sebelum shalat subuh. Berdasarkan hadits 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dari Nabi ﷺ beliau ﷺ bersabda:

«رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا [لَهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيْعاً]»

"Dua rakaat (sunnah) fajar lebih baik dari dunia dan apa yang ada di dalamnya [benar-benar keduanya lebih aku cintai daripada dunia keseluruhannya]."[2]

Dalam riwayat lain, 'Aisyah رضي الله عنها berkata:

«لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ مِنْهُ تَعَاهُداً عَلَى رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ»

"Tidak pernah Nabi ﷺ sangat menjaga atas sesuatu dari amalan sunnah melebihi dua rakaat (sunnah) subuh."[3]

'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا juga berkata:

---

[1] HR. Bukhari: 1/152, *Shahiihul* Jaami' (6423). Tambahan kalimat: *'Innaka laatukhliful mii'aad'*, ada dalam riwayat Baihaqi: 1/410, Dihasankan sanadnya oleh Al-Allamah Abdul Aziz bin Baaz dalam *Tuhfatul Akhyar*, hal. 38; dan Syaikh Muhammad ibn Shalih Utsaimin dalam *Syarah al-Baiquniyah*, meski ada yang mengatakan "*syadzdzah*". Siapa yang membaca doa ini akan mendapatkan syafaat Rasulullah ﷺ di hari kiamat nanti.

[2] HR. Muslim (725), at-Turmudzi (416), an-Nasa`i (3/252), al-Hakim (1/307)

[3] HR. al-Bukhari (1169), Muslim (724)

« إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَدَعُ أَرْبَعاً قَبْلَ الظُّهْرِ ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ [الصُّبْحِ]»

"Sesungguhnya Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum zhuhur, dan dua rakaat sebelum subuh."(4)

Shalat ini juga termasuk 12 rakaat shalat sunnah yang disebutkan dalam hadits Ummu Habibah رضي الله عنها, Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلّٰهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ إِلاَّ بَنَى اللّٰهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَوْ إِلاَّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ »

"Tidak ada seorang hamba muslim pun yang shalat karena Allah setiap harinya dua belas rakaat tathawwu', bukan wajib, melainkan Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di sorga, atau kecuali akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di sorga."(5)

Dua belas rakaat itu dijelaskan dalam riwayat at-Turmudzi dan an-Nasa`i:

«..أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ »

(4) HR. al-Bukhari (1182), an-Nasa`i (3/252), Abu Dawud (1253), ad-Darimi (1/335)

(5) HR. Muslim (728)

“... empat rakaat sebelum zhurhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah maghrib, dua rakaat setelah isya’, dan dua rakaat sebelum subuh.”[6]

Di dalam dua rakaat sunnah fajar, Nabi ﷺ membaca *qul yaa ayyuhal kaafirun,* dan *qul huwallaahu ahad*. Dishahihkan oleh al-Albaniy.

- **Menunaikan shalat fajar di masjid secara berjama’ah bagi kaum laki-laki dengan disertai semangat datang di awal waktu menuju shalat.**

  Nabi ﷺ bersabda,

«... وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي العَتَمَةِ وَالصُّبْحِ، لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا»

“Dan seandainya mereka mengetahui apa yang ada di dalam shalat *‘atamah* (isyak) dan shalat subuh, maka pastilah mereka akan mendatangi keduanya sekalipun dengan merangkak.”[7]

Beliau ﷺ bersabda,

«بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ، بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

“Berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang berjalan di kegelapan malam menuju masjid, dengan cahaya yang sempurna pada hari kiamat.”[8]

- Menyibukkan diri dengan berdo’a, berdzikir, atau membaca al-Qur`an hingga shalat di iqamahi.

  Nabi ﷺ bersabda,

---

[6] Shahih, HR. at-Turmudzi, Shahih at-Turmudzi (1/414)

[7] Muttafaqun ‘alaih

[8] HR. at-Turmudzi, Ibnu Majah, dishahihkan oleh al-Albaniy dalam *Shahiihul Jaami’* (2823)

الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ

"Do'a antara adzan dan iqamat tidak akan ditolak."[9]

- **Duduk di masjid bagi kaum laki-laki / di Musholla (rumah) bagi kaum wanita.**

- **Untuk berdzikir dan membaca dzikir pagi**

«كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَبَّعَ فِي مَجْلِسِهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسْنَاءَ»

Adalah Nabi ﷺ jika beliau (selesai) shalat fajar maka beliau duduk bersila di tempat duduk beliau hingga matahari yang indah terbit."[10]

- **Membaca al-Qur`an**

Allah ﷻ berfirman: *"Sesungguhnya bacaan (al-Qur`an pada waktu) shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)."* (QS. al-Israa` (17): 78)

Konsisten sesuai kemampuan dengan

- Membaca 4 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 1 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
- Membaca 8 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 2 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
- Membaca 12 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 3 khataman sepanjang bulan Ramadhan.

---

[9] HR. Ahmad, at-Turmudzi, Abu Dawud, dishahihkan oleh al-Albaniy dalam *Shahiihul Jaami'* (3408)

[10] HR. Muslim

Jika mampu menambah kadar bacaannya, maka sungguh dia telah menuai kebaikan yang banyak, *insyaallah*.

- Setelah matahari terbit (± 20 menit setelahnya) menunaikan shalat dua rakaat dengan menghadirkan perasaan pahala umrah dan haji sempurna.

  Rasulullah ﷺ bersabda,

«مَنْ صَلَّى الغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ» «تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ»

"Barangsiapa shalat subuh berjama'ah, kemudian dia duduk berdzikir mengingat Allah, hingga matahari terbit, kemudian dia shalat dua rakaat, maka ada baginya (pahala) seperti pahala haji dan 'umrah, sempurna, sempurna, sempurna." (11)(12)

- Selalu mengingat-ingat untuk menyertakan niat yang baik, sepanjang hari Ramadhan.

(11) HR. at-Turmudzi, dishahihkan oleh al-Albaniy

(12) Catatan: Shalat isyraq, adalah shalat dhuha itu sendiri yang dikerjakan di awal waktunya

Program setelah keluar dari masjid / meninggalkan mushollah (yang dirumah bagi kaum wanita)

- Tidur, dengan meniatkan mendapatkan pahala di dalamnya

  Mu'adz bin Jabal رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ berkata,

إِنِّيْ لَأَحْتَسِبُ فِيْ نَوْمَتِيْ كَمَا أَحْتَسِبُ فِيْ قَوْمَتِيْ

"Sesungguhnya aku berharap pahala dalam tidurku, sebagaimana aku berharap pahala di dalam bangunku."

- Mengerjakan shalat dhuha, sekalipun dua rakaat:

  Rasulullah ﷺ bersabda,

يُصْبِحُ على كلِّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ صدقةٌ، فَكُلُّ تَسبِيْحةٍ صَدقةٌ، وكُلُّ تحْمِيدَةٍ صدقةٌ، وكُلُّ تهْلِيلَةٍ صَدَقةٌ، وكلُّ تَكْبِيرةٍ صَدَقةٌ، وأمْرٌ بالمعْرُوفِ صدقةٌ، ونَهْيٌ عَنِ المُنْكَرِ صدقةٌ. ويُجْزِئُ مِنْ ذَلكَ رَكعَتَانِ يرْكَعُهما مِنَ الضُّحى »

"Tiap pagi ada kewajiban bersedekah untuk tiap-tiap persendian (ruas). Maka tiap ucapan tasbih adalah sedekah, tiap ucapan *tahmid* adalah sedekah, tiap ucapan *tahlil* adalah sedekah, tiap ucapan *takbir* adalah sedekah, *amar ma'ruf* adalah sedekah dan melarang dari yang mungkar adalah sedekah. Dan mencukupi dari semua itu dua rakaat yang kamu lakukan pada waktu dhuha."(13)

(13) HR. Muslim

- Berangkat untuk bekerja atau belajar, dengan disertai *ihtisab* (berharap pahala) padanya.

Rasulullah ﷺ bersabda, "

« مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَاماً خَيْراً مِن أَنَ يَأْكُلَ مِن عمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كان يَأْكلُ مِن عَمَلِ يَدِهِ »

"Tidak ada sama sekali orang yang memakan makanan lebih baik dari pada memakan dari hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Allâh Dâwud عَلَيْهِ السَّلَامُ adalah memakan dari hasil usahanya sendiri."[14]

Rasulullah ﷺ bersabda,

ومَنْ سلَك طرِيقاً يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْماً، سهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقاً إلى الجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allâh akan mudahkan baginya jalan ke Surga."[15]

- Menyibukkan diri dengan berdzikir, mengingat Allah ﷻ, sepanjang hari

Allah ﷻ berfirman,

أَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. ar-Ra'du (13): 28)

Nabi ﷺ bersabda,

---

[14] HR. Al-Bukhârî
[15] HR. Muslim

«أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَنْ تَمُوتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللهِ»

“Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah engkau mati, sementara lisanmu basah karena berdzikir mengingat Allah.”(16)

- Mengingat-ingat untuk menyertakan niat baik sepanjang hari Ramadhan.

Program Waktu zhuhur

- Menjawab adzan muadzdzin shalat zhuhur
- Berangkat ke masjid untuk shalat zhuhur berjama’ah.
- Mengerjakan shalat rawatib zhuhur;

Dengan **shalat empat rakaat sebelum zhuhur dan empat rakaat sesudahnya**, berdasarkan hadits Ummu Habibah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata, ‘Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ »

“Barangsiapa menjaga empat rakaat sebelum zhuhur dan empat rakaat setelahnya, maka Allah haramkan dia atas api neraka.”(17)

---

(16) Dihasankan oleh al-Albaniy dalam *Shahiihul Jaami’* (165)

(17) Shahih, HR. at-Turmudzi (428), Ibnu Majah (1160), Abu Dawud (1269), an-Nasa`i (3/265), Shahih Sunan Ibnu Majah (1/191), lihat juga as-Silsilah as-Shahihah (1431)

Atau **empat rakaat sebelum zhuhur dan dua rakaat sesudahnya** berdasarkan hadits 'Abdullah bin Syaqiq, dia berkata, 'Aku bertanya kepada 'Aisyah رضي الله عنها tentang shalat Rasulullah ﷺ, yaitu tentang shalat sunnah beliau, maka dia menjawab,

كَانَ يُصَلِّ فِي بَيْتِي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا ثُمَّ يَخْرُجُ فَيُصَلِّ بِالنَّاسِ ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ ...

"Adalah beliau shalat di rumahkau empat rakaat sebelum zhuhur, kemudian beliau keluar (rumah) lalu shalat bersama manusia, kemudian masuk (rumah) dan shalat dua rakaat..."[18]

Juga hadits Ummu Habibah رضي الله عنها, Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّ لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ إِلاَّ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَوْ إِلاَّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ » [«..أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا ... »]

"Tidak ada seorang hamba muslim pun yang shalat karena Allah setiap harinya dua belas rakaat tathawwu', bukan wajib, melainkan Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di sorga, atau kecuali akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di sorga."[19] *["... empat rakaat sebelum zhurhur, dua rakaat setelahnya, ..."*[20]*]*

Juga hadits 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata:

---

[18] Shahih, HR. Muslim (730)
[19] Shahih, HR. Muslim (728)
[20] Shahih, HR. at-Turmudzi, Shahih at-Turmudzi (1/414)

« إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَدَعُ أَرْبَعاً قَبْلَ الظُّهْرِ ... »

"Sesungguhnya Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum zhuhur, dan dua rakaat sebelum subuh."[21]

Boleh juga **dua rakaat sebelum zhuhur dan dua rakaat sesudahnya**, berdasarkan hadits Ibnu Umar رَضِيَٱللَّهُعَنْهُمَا dia berkata:

حَفِظْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ عَشْرَ رَكَعَاتٍ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِي بَيْتِهِ ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ ...

"Aku menghafal dari Nabi ﷺ sepuluh rakaat; dua rakaat sebelum zhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat sesudah maghrib di rumah beliau, dua rakaat setelah isya' di rumah beliau, dua rakaat sebelum shalat subuh..."[22]

- Konsisten sesuai kemampuan dengan
  - Membaca 4 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 1 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
  - Membaca 8 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 2 khataman sepanjang bulan Ramadhan.

[21] HR. al-Bukhari (1182), an-Nasa`i (3/252), Abu Dawud (1253), ad-Darimi (1/335)

[22] Shahih, HR. al-Bukhari (1180, 1172, 1165, 937), Muslim (729), at-Turmudzi (434), Malik (296)

- Membaca 12 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 3 khataman sepanjang bulan Ramadhan.

- Jika mampu menambah kadar bacaannya, maka sungguh dia telah menuai kebaikan yang banyak, *insyaallah*.
- Beristirahat siang (jika tidak sempat beristirahat sebelum zhuhur)

Dari 'Abdullah bin 'Amr رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

"Dan sesungguhnya ada hak bagi badanmu untuk engkau tunaikan."[23]

- Selalu mengingat-ingat untuk menyertakan niat kebaikan sepanjang hari Ramadhan.

Program Waktu Ashar Dan Setelahnya

- Menjawab adzan untuk shalat Ashar
- Berangkat ke masjid untuk shalat Ashar berjama'ah dan berharap mendapatkan pahala berjalan menuju masjid.
- Mengerjakan shalat qobliyah Ashar

Dengan empat rakaat, berdasarkan hadits dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

[23] HR. al-Bukhari Muslim

« رَحِمَ اللّٰهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا »

"Mudah-mudahan Allah merahmati seseorang yang shalat empat rakaat sebelum ashar."[24]

Empat rakaat sebelum ashar tersebut dilakukan dengan dua kali salam, berdasarkan keumuman hadits Ibnu Umar رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا,

« صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى »

"Shalat malam dan siang adalah dua rakaat-dua rakaat."[25] Inilah cara yang masyhur dan tegas dalilnya.

Anda boleh juga shalat dua rakaat saja sebelum ashar berdasarkan keumuman hadits 'Abdullah bin Mughaffal, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

«بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ -ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ- لِمَنْ شَاءَ »

"Di antara setiap dua adzan[26]*, ada satu shalat, di antara setiap dua adzan ada shalat, -kemudian beliau berkata pada yang ketiga kali- bagi yang mau."*[27]

- Konsisten sesuai kemampuan dengan

---

[24] Hasan, HR. Ahmad (4/203), at-Turmudzi (430), Abu Dawud (1271), dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah (1193), Shahih Sunan Abu Dawud (1/237)

[25] Shahih, HR. an-Nasa`i (3/227), Ibnu Majah (1322), Shahih Sunan Ibnu Majah (1/221), Shahih Sunan an-Nasa`i (1/366)

[26] Yang dimaksud dua adzan disini adalah adzan panggilan shalat dan iqamah untuk mendirikan shalat

[27] Shahih, HR. al-Bukhari (627), Muslim (838), Abu Dawud (1269), at-Turmudzi (185), an-Nasa`i (2/28), Ibnu Majah (1162)

- Membaca 4 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 1 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
- Membaca 8 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 2 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
- Membaca 12 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 3 khataman sepanjang bulan Ramadhan.

• Jika mampu menambah kadar bacaannya, maka sungguh dia telah menuai kebaikan yang banyak, *insyaallah*.

• Mendengarkan kajian ba'da Ashar di masjid (jika ada)

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا حَجَّتَهُ

"Barangsiapa berangkat ke masjid, dia tidak menginginkan (apa-apa) melainkan untuk mempelajari kebaikan atau mengajarkannya, maka ada baginya pahala haji, yang sempurna hajinya."(28)

Program Menjelang Maghrib

• Melakukan beberapa aktivitas rumah:

- Menyelesaikan pekerjaan rumah

(28) Hasan Shahih, HR. at-Thabraniy

- Mudzakarah
- Menghafal al-Qur`an

- Mendengarkan kajian jelang berbuka jika ada
- Memberi dan membantu, atau menyediakan berbuka kaum muslimin di masjid-masjid
- Membaca dzikir sore
- Memperbanyak do'a

  Rasulullah ﷺ bersabda,

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

"Do'a adalah ibadah."(29)

Program Waktu Maghrib Dan Setelahnya

- Menjawab Adzan shalat maghrib
- Mensegerakan berbuka

Berdasarkan hadits bin Sa'd رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

« لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ »

'Tidak henti-hentinya manusia dengan kebaikan selagi dia mensegerakan berbuka."(30)

- Berbuka puasa dengan mendahulukan beberapa butir *ruthab* (kurma segar), atau *tamr* (kurma

(29) Dishahihkan oleh al-Albaniy dalam *Shahiihul Jaami'* (3407)
(30) HR. al-Bukhari (1957), Muslim (1098), at-Turmudzi (695)

kering) dengan jumlah ganjil, atau air putih dengan berharap pahala mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ.

Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata,

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُفْطِرُ عَلَى رُطَبَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ فَعَلَى تَمَرَاتٍ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ

'Adalah Rasulullah ﷺ berbuka atas beberapa kurma basah, sebelum beliau shalat, jika tidak ada kurma basah, maka kurma kering, jika tidak ada kurma kering, maka meneguk air beberapa tegukan."(31)

- Jangan lupa membaca do'a berbuka

Berdasarkan hadits Marwan dia berkata, 'Aku melihat Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا memegang jenggotnya, lalu memotong apa yang lebih atas satu tapak tangan, dan berkata, 'Adalah Rasulullah ﷺ jika beliau berbuka, beliau membaca,

« ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ »

'Hilanglah dahaga, basahlah tenggorokan, dan tetaplah pahala Insya Allah."(32)(33)

---

(31) Hasan shahih, HR. Abu Dawud (2339), Shahih Abu Dawud (2065), at-Turmudzi (692)

(32) Hasan, Abu Dawud (2340), Shahih Abu Dawud (2066)

(33) Adapun hadits: Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, adalah Nabi ﷺ jika beliau berbuka beliau membaca,

« بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ»

'Dengan menyebut asma Allah, ya Allah untuk-Mu aku berpuasa, dan atas rizqimu aku berbuka.' (Dha'if, HR. at-Thabrani,

- Berangkat menuju masjid untuk shalat maghrib berjama'ah (bagi laki-laki)
- Mengerjakan shalat rawatib maghrib.

Diawali dengan **dua rakaat sebelum maghrib**, hal ini berdasarkan keumuman hadits 'Abdullah bin Mughaffal di atas, *"Di antara setiap dua adzan, ada satu shalat, di antara setiap dua adzan ada shalat, -kemudian beliau berkata pada yang ketiga kali- bagi yang mau."*

Juga hadits Anas Bin Malik رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ dia berkata, adalah muadzdzin, jika dia selesai adzan, maka berdirilah manusia dari sahabat-sahabat Nabi ﷺ berebut tiang (untuk shalat di

---

didha'ifkan oleh adz-Dzahabi, al-Bukhari, Ibnu Hajar, al-Haitsami, dan al-Albani)

Dari Mu'adz bin Zuhrah, bahwasannya telah sampai kepadanya bahwa Nabi ﷺ, jika berbuka beliau membaca,

« اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ »

'Ya Allah, unttuk-Mu aku berpuasa, dan atas rizqi-Mu aku berbuka.' (Dha'if, HR. Ibnul Mubarak (az-Zuhd (II/21), Abu Dawud (2358), al-Baihaqiy (IV/239), Ibnu Abi Syaibah (II/181/2), Ibnu as-Sunniy (473))

Bahkan hadits:

« ... يَا عَلِيُّ إِذَا كُنْتَ صَائِمًا فِيْ شَهْرِ رَمَضَانَ فَقُلْ بَعْدَ إِفْطَارِكَ اللّٰهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ تُكْتَبُ مِثْلَ مَنْ كَانَ صَائِمًا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا ...»

"Wahai ali jika Engkau berpuasa di dalam bulan Ramadhan, maka setelah berbuka ucapkanlah, 'Ya Allah untuk-Mu aku berpuasa, aku bertawakkal kepada-Mu, dan atas rizqi-Mu aku berbuka.' Maka akan ditulis seperti orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun." (Maudhu', *al-La`aaliy al-Mashnuu'ah* (II/312) al-Hafizh Jalaluddin as-Suyuthi)

belakangnya) hingga Nabi ﷺ keluar sementara mereka dalam keadaan seperti itu, yaitu shalat dua rakaat sebelum maghrib, dan tidak ada sesuatu pun antara adzan dan iqamah.'[34]

Juga hadits 'Abdullah al-Muzaniy رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ , dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

«صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ». ثُمَّ قَالَ «صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ لِمَنْ شَاءَ»

"Shalatlah dua rakaat sebelum maghrib.' Kemudian beliau bersabda, 'Shalat dua rakaat sebelum maghrib, bagi yang mau.'[35]

Kemudian **dua rakaat setelah maghrib**, berdasarkan hadits Ummu Habibah رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهَا, diatas:

"Tidak ada seorang hamba muslim pun yang shalat karena Allah setiap harinya dua belas rakaat tathawwu', bukan wajib, melainkan Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di sorga, atau kecuali akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di sorga." [*"...dua rakaat setelah maghrib, ..."*]

Juga hadits Ibnu Umar رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُمَا di atas, dia berkata, *'Aku menghafal dari Nabi ﷺ sepuluh rakaat; dua rakaat sebelum zhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat sesudah maghrib di rumah beliau, ..."*

Juga hadits Abdullah bin Syaqiq, 'Aku bertanya kepada 'Aisyah رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهَا tentang shalat Rasulullah ﷺ, yaitu tentang shalat sunnah beliau, maka dia menjawab, "Adalah Nabi ﷺ shalat dirumahku empat rakaat sebelum zhuhur, ...

---

[34] Shahih, HR. al-Bukhari (625)

[35] Shahih, HR. Abu Dawud (1283), as-Silsilah as-Shahihah (233)

Adalah beliau shalat maghrib bersama manusia, kemudian beliau masuk rumah dan shalat dua rakaat...”

Disunnahkan Melakukannya di Rumah

Hal ini berdasar hadits Abdullah bin Syaqiq di atas, juga hadits Mahmud bin Labid, dia berkata, Bani ‘Abdil Asyhal mendatangi Nabi ﷺ, lalu beliau shalat maghrib bersama mereka, tatkala beliau selesai salam, beliau bersabda:

« ارْكَعُوا هَاتَيْنِ الرَّكْعَتَيْنِ فِي بُيُوتِكُمْ »

“Ruku’lah (shalatlah) kalian dua rakaat ini di rumah-rumah kalian.”(36)

Juga hadits Ka’b bin ‘Ujrah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata, Rasulullah ﷺ shalat maghrib bersama kami di masjid Bani ‘Abdil Asyhal, tatkala beliau selesai shalat, manusia pun berdiri shalat sunnah, maka Nabi ﷺ bersabda:

« عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الصَّلَاةِ فِي الْبُيُوتِ »

“Hendaknya kalian melakukan shalat ini di rumah-rumah.”(37)

- Berbuka bersama dengan kaum muslimin di masjid (jika ada kajian jelang berbuka)
- Berbuka bersama dengan keluarga di rumah, dengan mensyukuri nikmat sempurnanya puasa hari tersebut.
- Konsisten sesuai kemampuan dengan

---

(36) Hasan, HR. Ahmad dalam al-Musnad (5/428), Ibnu Khuzaimah (1200), dihasankan oleh al-Albani dalam ta’liq beliau atas Ibnu Khuzaimah (1/209).

(37) Hasan lighairihi, HR. an-Nasa`i (3/198), Abu Dawud (1300)

- Membaca 4 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 1 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
- Membaca 8 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 2 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
- Membaca 12 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 3 khataman sepanjang bulan Ramadhan.

• Jika mampu menambah kadar bacaannya, maka sungguh dia telah menuai kebaikan yang banyak, *insyaallah*.

• Bersiap-siap untuk shalat 'Isyak dan tarawih dengan berwudhu' dan memakai minyak wangi bagi kaum laki-laki saja. Dan berharap pahala dengan setiap langkah yang dilangkahkan menuju masjid.

Adapun kaum wanita, maka diharamkan bagi mereka keluar menuju masjid dalam keadaan memakai wewangian.

Rasulullah ﷺ bersabda,

«أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ [ثُمَّ خَرَجَتْ] فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا [مِنْ] رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ»

"Wanita mana saja yang memakai minyak wangi, kemudian keluar (dari rumah) lalu melewati suatu kaum agar mereka mendapati wanginya, maka dia adalah seorang pezina."(38)

---

(38) HR. Abu Dawud, at-Turmudzi, an-Nasa`iy dan selain mereka. Dishahihkan oleh al-Albaniy dalam *Shahiihul Jaami'* (2701)

Rasulullah ﷺ bersabda,

«أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بَخُورًا فَلَا تَشْهَدْ مَعَنَا الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ»

“Wanita mana saja yang mengenakan bukhur (sejenis mewangian) maka jangan mengikuti shalat isyak terakhir bersama kami.” Yaitu shalat ‘Isyak.(39)

Rasulullah ﷺ bersabda,

«لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللهِ مَسَاجِدَ اللهِ، وَلَكِنْ لِيَخْرُجْنَ وَهُنَّ تَفِلَاتٌ»

“Janganlah kalian melarang hamba-hamba wanita Allah (untuk berangkat menuju) masjid-masjid Allah, dan hendaknya mereka keluar dalam keadaan tak memakai minyak wangi.”(40)

Dari Abû Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

«مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ مَضى إِلى بيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ، لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرائِضِ اللهِ كانَتْ خُطُواتُهُ إِحْدَاها تَحُطُّ خَطِيئَةً، والأُخْرى تَرْفَعُ دَرَجَةً»

“Barangsiapa bersuci dirumahnya kemudian berangkat menuju salah satu masjid Allâh untuk menunaikan salah satu kewajiban kepada Allâh maka langkah-langkahnya, yang satu menghapus dosa dan yang lain mengangkat derajat.”(41)

(39) HR. Muslim

(40) HR. Ahmad, Abu Dawud, Dishahihkan oleh al-Albaniy dalam *Shahiihul Jaami’* (7457)

(41) HR. Muslim

Program Waktu 'Isyak Dan Setelahnya

- Menjawab muadzdzin untuk shalat 'Isyak, dan menunaikan shalat 'Isyak secara berjama'ah di masjid.
- Menunaikan shalat sunnah rawatib shalat 'Isyak, dua rakaat.
- Melaksanakan shalat tarawih secara berjama'ah secara sempurna di dalam masjid.

  Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهُ مَنْ صَلَّى مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ

"Sesungguhnya barangsiapa shalat bersama imam hingga (imam) selesai, maka dituliskan untuknya shalat sepanjang malam."[42]

- Konsisten sesuai kemampuan dengan
  - Membaca 4 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 1 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
  - Membaca 8 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 2 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
  - Membaca 12 halaman al-Qur`an untuk menyelesaikan 3 khataman sepanjang bulan Ramadhan.
- Jika mampu menambah kadar bacaannya, maka sungguh dia telah menuai kebaikan yang banyak, *insyaallah*.

[42] HR. Ahlussunan, dan at-turmudzi berkata, 'Hasan Shahih.'

- Melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini:
  - Pertemuan keluarga / silaturahim / perbincangan seputar Ramadhan yang memiliki tujuan.
  - Mendengarkan ceramah, atau nasihat di dalam masjid
  - Berdakwah melalui internet, dan selainnya.
  - *Mudzakarah*, mempejari kembali ilmu telah dipelajari
  - Menghafalkan al-Qur`an

Program Sepertiga Malam Yang Akhir

- Melakukan shalat tahajjud, dengan memanjangkan sujud dan ruku' di dalamnya, dan shalat malam berjama'ah di masjid pada sepuluh hari yang terakhir dari bulan Ramadhan.
- Melakukan shalat witir jika belum shalat witir bersama imam.
- Membaca al-Qur`an, sekaligus mengqadha` bacaan al-Qur`an yang masih belum memenuhi target harian.
- Makan sahur, dengan niat beribadah kepada Allah, dan melakukan sunnah Rasulullah ﷺ.

  Rasulullah ﷺ bersabda,

«تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً»

"Makan sahurlah kalian, dikarenakan di dalam makan sahur terdapat keberkahan."[43]

- Duduk untuk berdo'a, dan beristighfar hingga adzan subuh.

  Rasulullah ﷺ bersabda,

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

"Rabb kita ﷻ turun pada setiap malam ke langit dunia saat tersisa sepertiga malam yang akhir. Seraya Dia berfirman, 'Siapa yang berdo'a kepada-Ku, lalu Aku kabulkan do'anya? Siapa yang meminta kepada-Ku lalu Kuberitahukan permintaannya? Dan siapa yang memohon kepada-Ku lalu Kuampuni baginya (dosanya)."[44]

---

[43] Muttafaqun 'alaih
[44] HR. al-Bukhari, Muslim